

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang hasil dan pembahasan dari beberapa jurnal yang telah dipilih yang mempunyai keterkaitan dengan kajian tentang pengetahuan orang tua tentang penanganan awal pada anak kejang demam. Data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dirangkum dan akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

#### **1.1 Hasil**

Hasil penelusuran jurnal didapatkan 10 jurnal yang mempunyai keterkaitan dengan judul, selanjutnya hasil penelusuran dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Methode (Design, Sample, Variable, Instrumen, Analysis)	Hasil	Database
1.	Gamis andriati, Arneliwati	2020	Volume 10 Nomor 2	Penanganan pertama kejang demam yang dilakukan ibu pada balita	<b>D:</b> deskriptif <b>S:</b> Total sampling <b>V:</b> pengetahuan <b>I:</b> kuesioner <b>A:</b> spearman rank	Sebagian responden telah melakukan penanganan pertama kejang demam pada balita dengan hasil test 90,4% tidak panik	Schoolar
2.	EvisRitawami Hasibuan	2018	Volume 7 Nomor 2	Pengetahuan Ibu dengan penanganan pertama pada balita kejang demam	<b>D:</b> Analitik Kuantitatif <b>S:</b> Random Sampling	Hasil analisa data menggunakan uji Chi-Square Test dengan level signifikansi $\alpha=0,05$ didapatkan hasil	Schoolar

					<b>V:</b> Pengetahuan ibu <b>I:</b> kuesioner <b>A:</b> Chi-Square	$\rho$ value 0,000 yang berarti pengetahuan ibu baik tentang penanganan kejang demam pada balita.	
3.	Nur Hasanah	2015	Volume 6 Nomor 10	Pengetahuan Ibu tentang tindakan pertolongan pertama kejang demam pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun	<b>D:</b> cross sectional <b>S:</b> Random sampling <b>V:</b> Pengetahuan ibu tentang tindakan pertolongan pertama pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun	Pengetahuan ibu yang baik tentang penyakit kejang demam akan meningkatkan ketepatan dalam tindakan pertolongan pertama. Perlunya peningkatan pengetahuan tentang perawatan penyakit kejang demam bagi ibu-ibu yang	Scholar

					<p><b>I:</b> kuesioner dan check list</p> <p><b>A:</b> Uji Somers</p>	<p>memiliki anak usia 6 bulan sampai 5 tahun, agar mampu memberikan tindakan pertolongan pertama kejang demam secara aman dan benar. Hasil penelitian ini didapatkan 48,3% pengetahuan ibu kurang, 44,9% kurang tepat dalam memberikan pertolongan pertama pada penyakit kejang demam.</p>	
--	--	--	--	--	---	--	--

4.	Mohammed M.AIAteeq , Bader O, AIBAder, Sultan Y.AI-Howti, Muayad Alsharyoufi, Jamal B.Abdullah	2018	Volume 7  Nomor 1	Pengetahuan dan Praktik orang tua dalam manajemen rumah terhadap demam pada anak- anak mereka di riyadh arab Saudi	<b>D:</b> studi cross sectional  <b>S:</b> metode convenience nonrandom  <b>V:</b> pengunjung dari 3 pusat perbelanjaan yang ditunjuk dalam 1 oktober hingga 31 november 2018  <b>I:</b> kuesioner  <b>A:</b> uji chi-square	Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan dan praktik yang buruk sehubungan dengan manajemen orang tua dari anak-anak yang demam terlalu sering menggunakan obat demam yang tidak diresepkan dan kemungkinan pemborosan sumber daya kesehatan.	Scholar
----	---	------	-------------------------	--	---	---	---------

5.	Riyani, Rahma Ellya	2019	Volume 1 Nomor 1	Pengetahuan dan sikap ibu dengan penanganan kejang demam pada balita sebelum dirawat di rumah sakit ahmad yani metro	<b>D:</b> cross sectional <b>S:</b> purposive sampling <b>V:</b> ibu yang memiliki balita dengan riwayat kejang demam <b>I:</b> kuesioner <b>A:</b> Uji Chi-Square	Hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita sebelum dirawat hanya 43%, berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran perlu ditingkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita sebelum dirawat di rumah sakit.	Scholar
----	---------------------	------	---------------------	--	--	--	---------

6.	Yasser Aimogbel, Jouza H. Al-Qussair, Abdulrahman M.Aiamri, Ahmad Alhowaildan Mugahid A.Mobark.	2019	Volume 1  Nomor 8	Sikap orangtua, pengetahuan dan keyakinan manajemen demam anak di Al- Qassim- Arab Saudi	<b>D:</b> cross sectional observasional  <b>S:</b> random sampling  <b>V:</b> keyakinan tentang suhu demam ,suhu normal, komplikasi demam  <b>I:</b> kuesioner validasi reliabilitas  <b>A:</b> koefisien korelasi	Sebanyak 490 orang tua berpartisipasi dalam penelitian ini 83,7% dari mereka adalah ibu. Setengah dari orangtua menggunakan situs ketiak untuk mengukur suhu. Mayoritas orangtua menganggap suhu $\leq 37^{\circ}\text{C}$ sebagai normal dan lebih dari setengahnya menganggap $\geq 38^{\circ}\text{C}$ sebagai suhu demam. Konvulsi diyakini sebagai komplikasi demam pada 71% orangtua dan ada hubungan	Scholar
----	--	------	-------------------------	--	---	--	---------

						yang signifikan antara jumlah anak dan praktik pemberian antipiretik. Praktek yang salah menilai demam menggunakan seluruh tangan dan penilaian ini mengungkapkan bahwa perilaku ini disajikan pada hampir sepertiga orangtua.	
7.	Roni Saputra, Putri Wulandini Dayana Frilianova	2019	Volume 2  Nomor 2	Tingkat pengetahuan ibu tentang kejang demam pada anak usia 6 bulan sampai 5	<b>D:</b> deskriptif  <b>S:</b> accidental sampling  <b>V:</b> Tingkat Pengetahuan Ibu	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian ibu adalah kurang dengan jumlah	Schoolar

				<p>tahun di Puskesmas Kampar Timur</p>	<p>tentang Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan Sampai 5 Tahun di Puskesmas Kampar Timur Kabupaten Kampar Timur Tahun 2018</p> <p><b>I:</b> kuesioner</p> <p><b>A:</b> Univariat</p>	<p>36 orang (72%). Diharapkan bagi pihak Puskesmas agar dapat membuat program penyuluhan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan definisi demam dan kejang demam. Dan untuk ibu diharapkan agar lebih membuka diri terhadap informasi baru dan lebih menerima saran dari perawat maupun petugas medis yang ada, terutama mengenai informasi yang penting dan</p>	
--	--	--	--	--	---	---	--

						berguna untuk kesehatan keluarga.	
8.	Khoirunnisa Munawaroh, Isna Aglusi Badri, Roza Erda	2019	Volume 1  Nomor 1	Penanganan kejang demam pada balita di puskesmas lubuk baja kota batam.	<b>D:</b> pengabdian ini adalah penyuluhan menggunakan media audiovisual.  <b>S:</b> Random Sampling  <b>V:</b> orang tua balita yang sedang berobat di Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam  <b>I:</b> kuisisioner	Hasil kegiatan pengetahuan peserta meningkat dari 40% menjadi 85%. Penyuluhan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan orang tua balita. Perawat puskesmas dalam memberikan penyuluhan dapat memanfaatkan media audiovisual.	Scholar

					<b>A:</b> studi pustaka		
9.	Novi Indrayati, Dwi Haryanti	2019	Volume 9 Nomor 2	Pengetahuan orang tua dalam penanganan pertama kejang demam pada anak usia 6 bulan- 5 tahun	<b>D:</b> Deskriptif <b>S:</b> Purposive sampling <b>V:</b> Pengetahuan orang tua <b>I:</b> kuesioner dan lembar observasi <b>A:</b> Analisis univariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang penanganan kejang demam pada anak usia 6 bulan-5 tahun kurang dikarenakan didapatkan nilai 32% dari 100% yang meemnuhi syarat yang bias dikatakan sebagai pengetahuan yang cukup.	Scholar

10.	<b>Hutri Engla Resti, Ganis Indriati, Arneliwati</b>	2020	Volume 10  Nomor 2	Gambaran  Penanganan Pertama kejang demam yang dilakukan ibu pada balita.	<b>D:</b> deskriptif  <b>S:</b> non probability sampling  <b>V:</b> total sampling  <b>I:</b> kuesioner  <b>A:</b> analisa deskriptif dan hasilnya ditampilkan dengan distribusi frekuensi dan persentase dari karakteristik	Hasil penelitian  menemukan bahwa sebagian responden telah melakukan penanganan pertama kejang demam yang terdiri dari bersikap tetap tenang dan tidak panik (90,4%), tidak melonggarkan pakaian anak (86,5%), memiringkan kepala anak (69,2%), memasukkan sesuatu kedalam mulut anak (75,0%), tidak mengukur suhu tubuh anak	Scholar
-----	--	------	-----------------------------	--	--	--	---------

					responden (usia ibu, usia anak)	(84,6%), tidak mencatat lama kejang (92,3%), menyingkirkan benda tajam (71,2%), tidak memberikan diazepam rektal (82,7%) dan membawa anak ke dokter atau puskesmas (100%).	
--	--	--	--	--	---------------------------------	--	--

**Tabel 0.1 menunjukkan bahwa beberapa jurnal mendapatkan hasil jika pengetahuan orang tua tentang penanganan awal pada anak kejang demam begitu sangat penting dan harus segera di mengerti agar tertangani dengan tepat dan cepat.**

Berdasarkan penelitian jurnal mendapatkan hasil bahwa beberapa jurnal yang telah dijelaskan terhadap Pengetahuan orang tua tentang penanganan awal pada anak kejang demam. Pengetahuan orang tua tentang penanganan awal pada anak kejang demam sebagian besar dipengaruhi kurangnya pengetahuan orang tua tentang penanganan awal pada anak kejang demam.

## 1.2 Pembahasan

Hasil analisa jurnal pertama Sebagian responden telah melakukan penanganan pertama kejang demam pada balita dengan hasil test 90,4% tidak panic. Jurnal kedua Hasil analisa data menggunakan uji Chi-Square Test dengan level signifikansi  $\alpha=0,05$  didapatkan hasil  $p$  value 0,000 yang berarti pengetahuan ibu baik tentang penanganan kejang demam pada balita. Jurnal ketiga Pengetahuan ibu yang baik tentang penyakit kejang demam akan meningkatkan ketepatan dalam tindakan pertolongan pertama. Perlunya peningkatan pengetahuan tentang perawatan penyakit kejang demam bagi ibu-ibu yang memilikianak usia 6 bulan sampai 5 tahun, agar mampu memberikan tindakan pertolongan pertama kejang demam secara aman dan benar. Hasil penelitian ini didapatkan 48,3% pengetahuan ibu kurang, 44,9% kurang tepat dalam memberikan pertolongan pertama pada penyakit kejang demam.

Analisa jurnal keempat, Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan dan praktik yang buruk sehubungan dengan manajemen orang tua dari anak-anak yang demam terlalu sering menggunakan obat demam yang tidak diresepkan dan kemungkinan pemborosan sumber daya kesehatan.

Jurnal kelima Hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita sebelum dirawat hanya 43%, berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran perlu ditingkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita sebelum dirawat di rumah sakit. Jurnal keenam Sebanyak 490 orang tua berpartisipasi dalam penelitian ini 83,7% dari mereka adalah ibu. Setengah dari orangtua menggunakan situs ketiak untuk mengukur suhu. Mayoritas orangtua menganggap suhu  $\leq 37^{\circ}\text{C}$  sebagai normal dan lebih dari setengahnya menganggap  $\geq 38^{\circ}\text{C}$  sebagai suhu demam. Konvulsi diyakini sebagai komplikasi demam pada 71% orangtua dan ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dan praktik pemberian antipiretik. Praktek yang salah menilai demam menggunakan seluruh tangan dan penilaian ini mengungkapkan bahwa perilaku ini disajikan pada hampir sepertiga orangtua.

Jurnal ketujuh, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian ibu adalah kurang dengan jumlah 36 orang (72%). Diharapkan bagi pihak Puskesmas agar dapat membuat program penyuluhan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan definisi demam dan kejang demam. Dan untuk ibu diharapkan agar lebih membuka diri terhadap informasi baru dan lebih menerima saran dari perawat maupun petugas medis yang ada, terutama mengenai informasi yang penting dan berguna untuk kesehatan keluarga.

Jurnal kedelapan, Hasil kegiatan pengetahuan peserta meningkat dari 40% menjadi 85%. Penyuluhan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan orang tua balita. Perawat puskesmas dalam memberikan penyuluhan dapat memanfaatkan media audiovisual. Jurnal ke Sembilan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang penanganan kejang demam pada anak usia 6 bulan-5 tahun kurang dikarenakan didapatkan nilai 32% dari 100% yang memenuhi syarat yang bias dikatakan sebagai pengetahuan yang cukup. Jurnal ke sepuluh, Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian responden telah melakukan penanganan pertama kejang demam yang terdiri dari bersikap tetap tenang dan tidak panik (90,4%), tidak melonggarkan pakaian anak (86,5%), memiringkan kepala anak (69,2%), memasukkan sesuatu kedalam mulut anak (75,0%), tidak mengukur suhu tubuh anak

(84,6%), tidak mencatat lama kejang (92,3%), menyingkirkan benda tajam (71,2%), tidak memberikandiazepam rektal (82,7%) dan membawa anak ke dokter atau puskesmas (100%).

Hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Sikap orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam sebelum diberikan pendidikan kesehatan keseluruhan (100%) memiliki sikap dalam kategori cukup. Sikap orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam setelah diberikan pendidikan kesehatan keseluruhan (100%) memiliki sikap dalam kategori baik.

Pada pengabdian ini pengabdi memberikan penjelasan umum terlebih dahulu mengenai kejang demam pada anak. Media audiovisual yang digunakan menekankan pada penanganan pertama ketika anak terjadi kejang dan meyakinkan orangtua untuk tidak panik apabila terjadi kondisi kejang. Tindakan yang dijabarkan meliputi tindakan :

1. Membaringkan anak di tempat rata
2. Mengendorkan pakaian terutama di bagian leher
3. Tidak memberikan obat melalui mulut pada saat kondisi kejang
4. Mengukur suhu tubuh
5. Memiringkan posisi kepala
6. Tidak menahan gerakan anak saat kejang

Secara keseluruhan materi yang disampaikan pengabdi dapat dipahami oleh peserta. Beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu ada keluarga/pasien yang berlalu lalang di area penyuluhan. Target awal penyuluhan yaitu 30 peserta akan tetapi peserta yang ada hanya 20 peserta.

Sebagian besar orang tua(64%) mendefinisikan demam dengan benar dan 56% mengidentifikasi demam tinggi. Hampir semua orang tua (95%) percaya demam berbahaya, dan kejangdemam adalah komplikasi demam yang paling utama (74%), diikuti oleh hilangnya kesadaran, dehidrasi, kerusakan otak, dan gangguan pendengaran. Sebagianbesar orang tua (82%) menyentuh anak-anak mereka untuk memastikan demam, 68% menggunakan termometer oral, dan 63% menggunakan

termometeraksila. Sebagian besar orang tua (84%) menerapkan kompresi dingin, 75% memberi anak-anak mereka obat demam tanpa resep, 61% memberi anak-anak banyak cairan, dan 64% membawa anak-anak mereka ke dokter segera. Hampir sepertiga dari peserta melaporkan mengalami kesulitan dalam memilih obat demam atau memberikan dosis dan frekuensi yang tepat. Tidak ada perbedaan dalam pengetahuan atau praktik yang ditemukan sehubungan dengan perbedaan dalam karakteristik demografi peserta.

Tingkat pendidikan menentukan mudahnya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan tentang penanganan kejang demam pada anak usia toddler. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi cara berfikir dan cara pandang orang tua. Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai atau informasi yang diperkenalkan (SoekidjoNotoatmodjo, 2012). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas wawasan dan cara berpikir sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan lebih terbuka. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi seharusnya mempunyai kematangan berfikir, kemampuan dalam menerima dan mengolah informasi. (Desmita,2010).

Dari teori yang sudah peneliti bahas di paragraf sebelumnya maka peneliti beropini bahwa pengetahuan bagi orang tua yang memiliki anak usia 6 bulan sampai 5 tahun penting dan wajib di miliki serta dapat mengaplikasikannya disaat yang dibutuhkan, karena jika pengetahuan orang tua cukup baik akan menambah ketepatan penanganan awal untuk mengatasi kejang demam disaat kambuh pada

anak dan dapat meminimalisir resiko cedera ataupun resiko lainnya yang akan timbul saat kejang demam kambuh pada anak.

